



Menyiasati Wisata Minat Khusus di Wilayah Tanpa Pantai dan Pegunungan

## Kampung Wisata Bisa Jadi Andalan Yogya

Keberadaan kampung wisata di Kota Yogyakarta menjadi angin segar bagi pelancong. Pasalnya Kota Yogyakarta tidak memiliki sumber daya alam layaknya pantai maupun pegunungan untuk dijelajah. Sehingga wisata minat khusus di masing-masing kampung wisata bisa menjadi pilihan mengatasi kejenuhan.

**K**EPALA Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto, menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan akreditasi pada 9 kampung wisata pada 2018 lalu.

"Tahun lalu ada 8 kampung wisata rintisan dan 1 kampung wisata yang berkembang. Untuk kampung wisata yang berkembang yakni Dipowinatan karena baik sarpras maupun masyarakatnya sudah siap. Mereka juga sudah menjalin kerja sama dengan wisatawan," ucapnya, tempo hari.

Ia menambahkan, kampung wisata rintisan nantinya harus lebih bisa memperkuat kelembagaannya, sarprasnya, dan melakukan lokakarya terkait peningkatan sumber daya manusia.

"Selama ini pengelola masih memiliki pekerjaan lain. Lalu belum ada utilitas yakni penanda kampung wisata," ucapnya.

● ke halaman 19

---

**Kampung Wisata**  
 ● Sambungan Hal 13

wisata ada di mana, lalu atraksi apa yang ada di dalamnya karena sebenarnya kampung wisata ini minat khusus. Misal ada kerajinan, maka wisatawan berkunjung ke sana dan berkeinginan ikut keterampilan itu, misal membuat," jelas Golkari.

Dia juga menyinggung terkait hal yang dianggap sepele tapi berdampak serius, yakni keberadaan toilet di kampung wisata. "Toilet juga sebenarnya sudah ada tapi perlu ditingkatkan. Toilet untuk wisatawan mancanegara, dianjurkan kloset duduk.

Tapi di kita ada dua-duanya. Ada cuci tangan dan media untuk mengeringkan tangan juga perlu," tambahnya.

Keberadaan kampung wisata, lanjut Golkari, merupakan hal yang penting, ia menegaskan, pihaknya tidak ingin kue pariwisata hanya dinikmati kalangan tertentu. "Masyarakat Yogya selalu yang terlibat langsung di dalamnya, jangan hanya jadi penonton. Banyak hal tidak diketahui wisatawan, bahwa semua potensi ada di kampung wisata," ungkapnya.

Ia pun mengungkapkan, destinasi wisata di Yogyakarta hanya itu-itu saja. Mulai Gembira Loka, Malloboro, Keraton, dan sebagainya. "Dengan adanya kampung wisata, maka akan ada banyak potensi dan interaksi. Misal orang belum pernah membuat blangkon, batik, dan menabuh gamelan, akan tertarik untuk mencoba," ucapnya.

**Lama tinggal**  
 Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Yeti Martanti, mengatakan bahwa secara umum situasi pariwisata di Kota Yogyakarta masih menyisakan angka yang tidak berubah untuk lama tinggal wisatawan, yakni dua hari rata-rata lama tinggal.

"Masih di angka 2.01. Ada beberapa hal sebenarnya yang membuat lama tinggal wisatawan hanya dua hari. Mulai dari Kota Yogyakarta yang mudah diakses sehingga mereka merasa tidak perlu menginap di sini," ucapnya.

Selain itu, Yeti juga menyebut terkait banyaknya akomodasi yang dibuka di Kota Yogyakarta, membuat wisatawan tidak memilih untuk menginap di hotel berbintang. "Ke depan harapannya *long of stay* (lama tinggal) ini naik. Minimal nanti dampaknya akan dirasakan ketika mereka *spend* untuk kuliner, makan selama mereka tinggal di Kota Yogyakarta," tuturnya.

Yeti memaparkan, adapun data wisatawan yang tercatat mengunjungi Kota Yogyakarta selama 2018 lalu mencapai 4 juta orang, dan 400 di antaranya merupakan wisatawan mancanegara. **(Kurniatul Hidayah)**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ....</li> <li>2. ....</li> <li>3. ....</li> <li>4. ....</li> <li>5. ....</li> </ol>	<p style="text-align: right; font-weight: bold;">k Lanjut</p> <p style="text-align: right;">Ditanggapi</p> <p style="text-align: right;">Diketahui</p> <p style="text-align: right;">Pers</p>
---	---



TRIBUN JOGJA/WAHYU NUGROHO

**MELANCONG** - Suasana kampung wisata Code Jetisharjo, Cokrodiningratan, Kota Yogyakarta, beberapa waktu lalu. Kampung seperti ini menjadi satu alternatif bagi pelancong.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005